

# PREFERENSI PETANI TERHADAP FUNGISIDA FILIA 525SE PT.SYNGENTA

Studi Kasus di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten  
Bojonegoro

**Ach. Ashari<sup>1)</sup>, Noor Djohar<sup>2)</sup>, Deviana Diah P<sup>3)</sup>**  
(Agribisnis/Pertanian, Universitas Bojonegoro)  
Email : [achashari2016@gmail.com](mailto:achashari2016@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji atribut yang menjadi preferensi dan mengkaji atribut mana yang paling dipertimbangkan keputusan membeli pestisida Filia 525SE di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan Multiatribut *Fishbein*. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah fungisida Filia 525SE yang menjadi preferensi petani di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro adalah fungisida Filia 525SE yang memiliki kualitas yang baik dengan brand/ merek ternama kemasan yang menarik serta ketersediaan barang yang mudah di dapat. Dan atribut yang paling dipertimbangkan oleh petani dalam eputusan pembelian fungisida Filia 525SE adalah kualitas.

Kata Kunci : Preferensi, Fungisida Filia 525SE, Desa Kadungrejo, Fishbein

## PENDAHULUAN

Pestisida merupakan bahan kimia yang di gunakan untuk mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), mengatur tumbuhnya tanaman dan merangsang pertumbuhan tanaman. Satu jenis pestisida hanya bisa di gunakan pada spesies OPT tertentu saja. Fungisida adalah pestisida di gunakan untuk mengendalikan jamur (*fungi*) contohnya bulai, antraknosa, *blast*, potong leher dan lain-lainya. Salah satu produk pestisida PT. Syngenta Indonesia yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi adalah pestisida Filia 525 SE, Filia 525 SE tergolong fungisida dengan 2 bahan aktif *Propikonazol 125g/l* dan *Trisiklazol 400g/l*. Fungisida Filia 525 SE mampu menghentikan serangan penyakit dan mencegah penularan terhadap bagian tanaman lain dengan penyakit sasaran *Blast Daun*, *Blast Ligula*, dan *Blast Leher*. (PT. Syngenta).

Menggunakan pestisida merupakan pilihan bagi para petani Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, khususnya fungisida Filia 525SE. Hal ini di sebabakan karena kualitas produk Filia 525SE yang ampuh untuk mengendalikan *blast* atau

jamur, memberi dampak pada batang tanaman yang lebih kokoh dan hijau segar serta menghentikan serangan penyakit dan mencegah penularan terhadap bagian tanaman lain. Petani yang menggunakan Filia 525SE Desa Kadungrejo cukup banyak, hal ini di buktikan dengan adanya 5 retailer atau kios pertanian yang ada di tersebut menjual produk Syngenta khususnya fungisida Filia 525SE.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji atribut yang menjadi preferensi dan mengkaji atribut mana yang paling dipertimbangkan keputusan membeli pestisida Filia 525SE di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Ridwan (2015) dalam penelitian Nugraha (2018: 17) *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik,

maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel.

Penentuan responden dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat Arikunto (2010 : 180) bahwa jika subyek kurang dari 100 orang sebaiknya di ambil semua jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini di ambil responden sebanyak 40 orang untuk meminimalkan tingkat kesalahan pada penelitian ini dengan mempertimbangkan waktu, dana dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

Responden yang di wawancarai adalah responden yang memenuhi kriteria yaitu petani yang sudah pernah menggunakan produk pestisida Filia 525SE. Hal ini bertujuan agar responden dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti sehingga penilaian responden yang di dapat akurat.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### 2.1 Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh langsung dari responden atau sumbernya melalui pengisian kuisioner (daftar pertanyaan) yang harus melibatkan kontak atau komunikasi langsung antara peneliti dengan informan.

### 2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber bai dari lembaga, dokumen dan instansi instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penlitri menggunakan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif dan analisis kuantitatif menggunakan Multiatribut *fishbein*.

Menurut Schiffman dan Kanuk (1994) dalam Hasna (2019:19), model sikap multriatribut dapat digunakan sebagai alat ukur sikap konsumen terhadap suatu produk yang dimiliki konsumen dengan

sikap terhadap produk dan jasa maupun suatu merek spesifik.

Analisis multiatribut digunakan untuk mengetahui atribut pestisida Filia 525SE. Adapun rumus multistribut *fishbein* sebagai berikut:

$$A_o = \sum_{i=1}^n bi.ei$$

Keterangan :

- $A_o$  : Sikap petani terhadap pestisida Filia 525SE.
- $bi$  : Tingkat keyakinan petani memiliki atribut tertentu (atribut ke-1)
- $ei$  : Evaluasi petani terhadap atribut  $i$  dari produk pestisida Filia 525SE
- $n$  : Jumlah atribut yang dimiliki pestisida Filia 525SE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis Multiatribut *Fishbein* yang pertama adalah menentukan penilaian kepercayaan terhadap atribut pestisida Filia 525SE dengan cara menentukan standar penilaian (*scoring*) dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Fitriana (2009) dalam Hasna (2019) *skala likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu yaitu:

5 : Untuk sangat baik

4 : Untuk baik

3 : Untuk netral

2 : Untuk tidak baik

1 : Untuk sangat tidak baik

Kemudian untuk mencari nilai kepercayaan terhadap pestisida Filia 525SE ( $bi$ ) dilakukan dengan membagi banyaknya jawaban konsumen dengan jumlah petani, yaitu

$$bi = \frac{5a + 4b + 3c + 2d + e}{abcde}$$

Keterangan :

*bi* : Nilai kepercayaan terhadap pestisida Filia 525SE

- a : Jumlah petani yang memilih sangat penting
- b : Jumlah petani yang memilih penting
- c : Jumlah petani yang memilih biasa
- d : Jumlah petani yang memilih tidak penting
- e : Jumlah petani yang memilih sangat tidak penting

Setelah mengetahui nilai kepercayaan, langkah selanjutnya yaitu menentukan evaluasi mengenai atribut (*ei*) dengan menentukan standar atau *scoring* dengan menggunakan skala *likert* seperti yang dilakukan dalam menentukan *scoring* pada nilai kepercayaan. Kemudian skor masing-masing atribut di kalikan dengan frekuensi untuk jawaban petani dan dibagi dengan jumlah petani untuk mengetahui nilai evaluasi petani terhadap pestisida Filia 525SE. Kemudian menentukan sikap obyek ( $A_o$ ) dengan rumus :

$$A_o = bi \cdot ei$$

Keterangan :

- $A_o$  : Sikap petani terhadap pestisida Filia 525SE
- bi* : Tingkat kepercayaan petani terhadap pestisida yang dibeli memiliki variabel tertentu
- ei* : Evaluasi petani terhadap atribut *i* dari produk pestisida Filia 525SE

Untuk menentukan atribut mana yang dominan dipertimbangkan oleh petani adalah dengan menggunakan indeks sikap petani dari nilai tertinggi hingga terendah, indeks sikap petani ( $A_o$ ) yang tertinggi terhadap suatu atribut pestisida menunjukkan bahwa atribut pestisida menunjukkan bahwa atribut tersebut merupakan atribut yang dominan

dipertimbangkan oleh konsumen dalam keputusan pembelian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Preferensi Petani Terhadap Fungisida Filia 525SE

Pada penelitian ini atribut Fungisida Filia 525SE terdiri dari harga, kualitas, brand/merek, kemasan dan ketersediaan. Harga Fungisida Filia 525SE dikategorikan menjadi 2 yaitu harga murah dan harga sesuai kualitas. Kualitas dikategorikan menjadi 2 baik dan kurang baik. Merek/brand dikategorikan menjadi 2 yaitu brand/merek ternama dan brand/ merek baru. Kemasan dikategorikan menjadi 2 yaitu kemasan menarik dan kurang menarik. Ketersediaan diategorikan menjadi 2 yaitu mudah di dapat dan sulit di dapat. Preferensi petani terhadap Fungisida Filia 525SE dapat diketahui dengan melihat kategori atribut yang paling banyak dipilih oleh petani. Adapun preferensi petani sebagai berikut:

Tabel 1. Preferensi Petani Terhadap Fungisida Filia 525SE

No	Kategori Atribut Fungisida Filia	Jumlah petani	Presentase %
1	Harga murah	4	10%
	harga sesuai kualitas	36	90%
2	Kualitas Baik	40	100%
	Kualitas Kurang baik	0	0%
3	Brand/ merek familiar	40	100%
	Brand/ merek baru	0	0%
4	Kemasan menarik	40	100%
	Kemasan kurang menarik	0	0%
5	Produk Mudah didapat	40	100%
	Produk Sulit didapat	0	0%

Sumber data: Data Primer tahun 2020 (pengolahan data pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Fungisida Filia 525SE yang menjadi kesukaan atau pilihan petani adalah fungisida Filia 525SE yang memiliki kualitas yang baik, brand yang ternama, dan kemasan menarik serta ketersediaan yang mudah di dapat.

## 2. Kepercayaan Dan Evaluasi Petani Terhadap Atribut-Atribut Fungisida Filia 525SE

Analisis petani terhadap Fungisida Filia 525SE dilakukan dengan menggunakan Multiatribut *Fishbein*. Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan atribut dapat diukur dengan menggunakan skala likert. Adapun kepercayaan petani terhadap Fungisida Filia 525SE adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kepercayaan petani (*bi*) terhadap atribut Fungisida Filia 525SE

Atribut Fungisida Filia 525SE	Nilai					Total	Rata-rata
	5	4	3	2	1		
Harga	0	22	8	10	0	40	3,30
	0	88	24	20	0	132	
Kualitas	14	26	0	0	0	40	4,35
	70	144	0	0	0	174	
Brand/Merek	0	40	0	0	0	40	4,00
	0	200	0	0	0	160	
Kemasan	0	33	7	0	0	40	3,82
	0	132	21	0	0	153	
Ketersediaan	0	40	0	0	0	40	4,00
	0	160	0	0	0	160	

Sumber data: Data Primer tahun 2020 (pengolahan data pada lampiran)

Tabel 2 menunjukkan bahwa atribut yang diyakini paling baik oleh petani adalah kualitas Fungisida Filia 525SE sebesar 4,35. Tertinggi kedua yaitu brand/merek dan ketersediaan masing-masing sebesar 4,00 yang diyakini baik oleh petani. Sedangkan atribut yang diyakini kurang baik adalah atribut harga dengan nilai sebesar 3,30

Tabel 3 Evaluasi kepentingan petani (*ei*) terhadap atribut Fungisida Filia 525SE

Atribut Fungisida Filia 525SE	Nilai					Total	Rata-rata
	5	4	3	2	1		
Harga	0	7	21	12	0	40	2,87
	0	28	63	24	0	115	
Kualitas	11	29	0	0	0	40	4,27
	55	116	0	0	0	171	
Brand/Merek	9	31	0	0	0	40	4,22
	45	124	0	0	0	169	
Kemasan	0	22	11	7	0	40	3,37
	0	88	33	14	0	134	
Ketersediaan	0	12	24	4	0	40	3,07
	0	48	72	8	0	123	

Sumber data: Data Primer tahun 2020 (pengolahan data pada lampiran)

Tabel 3 Menunjukkan bahwa kualitas fungisida Filia 525SE merupakan atribut yang mempunyai tingkat kepentingan paling tinggi dalam keputusan pembelian fungisida Filia 525SE dengan nilai rata-rata sebesar 4,27. Brand/ merek menempati urutan ke-2 dengan nilai rata-rata 4,22. Sedangkan atribut yang paling kurang diyakini penting adalah atribut harga dengan nilai rata-rata 2,87, petani menganggap bahwa atribut kualitas yang paling utama atau yang paling diperhatikan dalam menentukan keputusan pembelian fungisida Filia 525SE di Desa Kadungrejo.

Dengan mengalikan angka penilaian keyakinan (*bi*) dan nilai evaluasi konsumen (*ei*) terhadap atribut fungisida Filia 525SE, maka diperoleh indeks sikap konsumen (*Ao*). Angka ini menunjukkan penilaian petani terhadap atribut fungisida Filia 525SE yang meliputi harga, kualitas, brand/merek, kemasan dan ketersediaan. Adapun nilai indeks sikap konsumen (*Ao*) terhadap fungisida Filia 525SE dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Sikap Konsumen/ Petani Terhadap Fungisida Filia 525SE

Atribut Fungisida Filia 525SE	Kepercayaan ( <i>bi</i> )	Evaluasi ( <i>ei</i> )	Sikap ( <i>Ao</i> )	Peringkat
Harga	3,30	2,87	9,47	V
Kualitas	4,35	4,27	18,57	I
Brand/ Merek	4,00	4,22	16,88	II
Kemasan	3,82	3,37	12,87	III
Ketersediaan	4,00	3,07	12,28	IV

Sumber data: Data Primer tahun 2020 (pengolahan data pada lampiran)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai indeks sikap petani terhadap atribut fungisida Filia 525SE yang dipertimbangkan dalam keputusan pembelian berturut-turut dari yang paling tinggi hingga yang terendah yaitu kualitas pada peringkat I (satu), brand/merek peringkat II (dua), kemasan peringkat III (tiga), ketersediaan peringkat IV (empat) dan harga pada peringkat terakhir V (lima). Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas merupakan atribut yang paling dipertimbangkan oleh petani dalam keputusan pembelian fungisida Filia 525SE dengan nilai indeks (*Ao*) sebesar 18,57.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungisida Filia 525SE yang menjadi pilihan petani di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno adalah fungisida Filia 525SE yang memiliki kualitas yang baik dengan brand/ merek ternama kemasan yang menarik serta ketersediaan barang yang mudah di dapat.
2. Atribut fungisida Filia 525SE yang paling dipertimbangkan dalam keputusan pembelian fungisida Filia 525SE di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno adalah kualitas. Urutan atribut dari yang paling atau yang paling dipertimbangan tinggi hingga yang paling rendah adalah kualitas, brand/ merek, kemasan, ketersediaan dan harga.

### 2. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT. Syngenta sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya terkhusus fungisida Filia 525SE karena atribut kualitas sangat dipertimbangkan oleh petani dalam pembelian fungisida Filia 525SE.
2. PT. Syngenta hendaknya memberikan keringan harga kepada petani mengingat kondisi lapangan atribut harga menjadi kendala dalam preferensi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]BPS Statistik Sarana Dan Prasarana Pertanian, 2016, Jumlah Pestisida Terdaftar Di Indonesia Pertahun 2010-2016, Halaman 67, Diakses Pada Bulan Maret 2020.
- [2]Hasna, Irma Safitri, 2019, Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Jus Buah Skripsi. Balai Penerbit Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro.
- [3]Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, Pedoman Pestisida Secara Aman Dan Sehat Di Tempat Kerja Sektor Pertanian, Halaman 4, Di Akses Pada Bulan Maret 2020.
- [4]Direktorat Pupuk dan Pestisida Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Republik Indonesia 2016, Pestisida Pertanian dan Kehutanan Halaman 2, Di Akses Pada Bulan Maret 2020.
- [5]Khusna, Khurin Abqoria Millata, Heru Irianto Dan Setyowati, 2016, Analisis Preferensi

Konsumen Terhadap Buah Semangka Di Kota Surakarta, Agrista, Volume 4, Diakses Pada Bulan Maret 2020.

[6] Saputra, M. Iqbal, 2018, Analisis preferensi konsumen dalam pengambilan keputusan membeli air minum dalam kemasan di Universitas Lampung Skripsi. Balai Penerbit Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

[7] Nahraeni, W, A. Yusdiarti Dan Elita G. Rahayu, 2017, Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Sayuran Katuk, Diakses Pada Bulan Maret 2020.

[8] Nugraha Febrian A.M 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Terate Di Kecamatan Bojonegoro. Skripsi. Balai Penerbit Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro.

[9] Pt. Syngenta, Pedoman Penggunaan Pestisida Fila, Brosur.

[10] Siregar, Sony Martua, 2009, Analisis Kepuasan Petani Pada Produk Pestisida Spontan 400SL PT. Agricon, Skripsi, Bogor, Institut Pertanian Bogor.

[11] Riska, Isnii Yuniar, 2012, Analisis preferensi konsumen terhadap buah jeruk lokal dan buah jeruk impor kabupaten kudus, fakultas pertanian k\universitas sebelas maret surakarta.

[12] Tempo. Co, 2019, BPS: Tahun Ini PDB Pertanian Tambah Luar Biasa, Diakses Pada Bulan Maret 2020.

[13] Zainuddin, Ahmad Dan Rudi Wibowo, 2019, Preferensi Petani Terhadap Varietas Tebu Dari PT. Perkebunan Nusantara X, Di Akses Pada Bulan Maret 2020.